

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN DYSPEPSIA DI DESA MATITI I KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2024

**Rouli DF Simamora¹, Glorya Tambunan², Jefri Banjarnahor³, Tiara Pebrina
Br.Lumban Tobing³**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru

Email: roulidfsimamora@gmail.com

Abstrak

Dyspepsia merupakan salah satu faktor yang menjadi masalah kesehatan pada masyarakat. Hal ini menjadi masalah kesehatan menjadi saluran unit gawat darurat pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya rasa nyeri tekan pada daerah epigastrium dengan mengarah pada diagnosa gastritis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Dyspepsia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain assedental sampling melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan,sikap) dengan variabel dependen (pencegahan dyspepsia) dan kemudian melakukan analisa data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yaitu pengukuran pada saat bersamaan untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Usia 45-65 Tahun Terhadap Pencegahan Dyspepsia" yang menjadi responden 42 orang Berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang dan laki-laki sebanyak 20 orang. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya Hubungan Pengetahuan dengan Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$) dan $df=2$ diperoleh Square hitung (7,356) > Square Tabel (4,605), ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan syndrome dyspepsia. Dengan menggunakan Uji-Square hitung (7,106) > Square Tabel (2,705), Maka H_a diterima, H_o ditolak, Berarti ada hubungan sikap dengan Pencegahan Syndrome Dyspepsia. Diharapkan bagi responden agar lebih aktif dalam mempelajari tentang pencegahan dyspepsia. Diharapkan bagi pemerintah setempat dan juga petugas kesehatan supaya melakukan sosialisasi dan promosi/penyuluhan tentang pencegahan penyakit dyspepsia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan Dyspepsia, Sikap

Abstract

Dyspepsia is one of the factors that is a health problem in the community. This is a health problem that becomes an emergency unit channel on physical examination found a feeling of tenderness in the epigastric area leading to a diagnosis of gastritis. The purpose of this study was to determine the Relationship between Knowledge and Community Attitudes Towards Dyspepsia Prevention. This type of research is quantitative research with an ascendantal sampling design looking at the relationship between independent variables (knowledge, attitudes) with dependent variables (dyspepsia prevention) and then analyzing the data using a frequency distribution table, namely measurements at the same time to determine "The Relationship between Knowledge and Attitudes of the Community Aged 45-65 Years Towards Dyspepsia Prevention" which became respondents 42 people, 22 women and 20 men. The results of this study indicate a relationship between Knowledge and Chi-

Square with a confidence level of 90% ($\alpha = 0.10$) and $df = 2$ obtained Square count (7.356) > Square Table (4.605), there is a relationship between knowledge and prevention of dyspepsia syndrome. By using the Square Test count (7.106) > Square Table (2.705), then H_a is accepted, H_o is rejected, meaning there is a relationship between attitude and Prevention of Dyspepsia Syndrome. It is expected that respondents will be more active in learning about the prevention of dyspepsia. It is expected that the local government and health workers will conduct socialization and promotion/counseling about the prevention of dyspepsia

Keywords: Attitude, Dyspepsia Prevention, Knowledge

PENDAHULUAN

Dispepsia adalah kompleks gejala yang merujuk ke daerah gastroduodenal dari saluran pencernaan dan termasuk nyeri epigastrium atau terbakar, rasa penuh pasca makan, atau cepat kenyang.

Dispepsia merupakan sindrom gejala yang sering ditemukan dikalangan masyarakat yang ditandai dengan adanya rasa nyeri atau ketidaknyamanan pada bagian atas atau ulu hati, mual, kembung, sendawa, rasa cepat kenyang dan perut merasa penuh, Dispepsia disebabkan karena makan yang tidak teratur sehingga memicu timbulnya masalah lambung dan pencernaannya menjadi terganggu. Ketidakteraturan ini berhubungan dengan waktu makan, seperti berada dalam kondisi terlalu lapar namun kadang-kadang terlalu kenyang.

Selain itu kondisi faktor lainnya yang memicu produksi asam lambung berlebihan, diantaranya beberapa zat kimia, seperti alkohol, umumnya obat penahan nyeri, asam cuka (Wildani, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah orang yang menderita dispepsia di seluruh dunia berkisar antara 15 dan 30 persen setiap tahun. Tingkat prevalensi dispepsia berkisar antara 7 dan 45%, tergantung pada definisi yang digunakan dan lokasi geografis (WHO, 2021).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, dispepsia adalah salah satu dari lima penyakit utama yang menyebabkan rawat inap di rumah sakit pada tahun tersebut, dengan angka kejadian 18.807 kasus (39,8%) pada pria dan 60,2% pada Wanita (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 terjadi

sekitar 10 juta jiwa atau 6,5% dari total populasi penduduk. Pada tahun 2023 diperkirakan angka kejadian dispepsia terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 jiwa setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Rosadi et al., 2023).

Di Provinsi Sumatera Utara, dispepsia menduduki urutan kelima dari 10 penyakit terbanyak berdasarkan kunjungan lama dan kunjungan baru dengan prevalensi 5,49% atau sebanyak 35.422 kasus (Dinkes Provsu, 2021). Data Dinas Kesehatan Humbang Hasundutan tahun 2017, Menyebutkan bahwa dyspepsia menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbesar dengan jumlah kasus 8241 kasus (9,12%) (Profil Humbang Hasundutan 2017)

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan april di Desa Matiti I Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024 didapatkan data dari bidan desa bahwa terdapat 68 orang yang menderita penyakit syndrome dyspepsia, dimana penderita dispepsia yang tinggal pada dusun I sebanyak 33 orang dan pada dusun II

sebanyak 35 orang, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 pasien yang tinggal di dusun I yang mengalami penyakit dyspepsia 3 dari pasien yang diwawancara memiliki riwayat sering mengkonsumsi alkohol di kedai tuak dan 2 lainnya mengaku terkena dyspepsia karena terlalu sibuk bekerja diladang sehingga mereka tidak teratur makan dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan pasien terhadap pencegahan penyakit dyspepsia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan dyspepsia di Desa Matiti I.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik kuantitatif* dengan desain *Cross Sectional* dengan melihat hubungan antara variabel independent (Pengetahuan) dengan variabel dependen (pencegahan dyspepsia) dan kemudian melakukan Analisa

data dengan menggunakan table distribusi frekuensi yaitu pengukuran pada saat bersamaan untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan keluarga terhadap pencegahan dyspepsia diDesa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan”..

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Terhadap Pencegahan Dyspepsia

| No. 1 | Variabel Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|-----------|----------------|
| | Baik Cukup | 12 | 28,6 |
| | Kurang | 16 | 38,1 |
| | | 14 | 33,3 |
| Total | | 42 | 100,0 |
| 2 | Sikap | | |
| | Positif Negatif | 14 | 31,1 |
| | | 9 | 20 |
| | | 22 | 48,9 |
| Total | | 42 | 100,0 |
| 3 | Pencegahan Dyspepsia | | |
| | Dilakukan Tidak | 19 | 42,3 |
| | Dilakukan | 26 | 57,7 |
| Total | | 42 | 100,0 |

diDesa Matiti I (Dusun I)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari kategori pengetahuan dari 45 responden, Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 12

orang (28,6%), Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (38,1%), Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (33,3%). Berdasarkan tabel Diketahui bahwa dari 42 orang responden yang bersikap positif sebanyak 14 orang (33,3%), Responden yang bersikap negatif sebanyak 28 orang (66,7%)

Berdasarkan tabel Diketahui bahwa responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 19 orang (42,3%), dan responden yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 26 orang (57,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Hubungan pengetahuan Keluarga Terhadap Pencegahan Dyspepsia diDesa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2024.

| No | Pencegahan Dyspepsia | | | | | | Df | X ₂ |
|-----------|----------------------|------|-----------|------|-----------------|-------|-------|----------------|
| | Pengetahuan | | Dilakukan | | Tidak Dilakukan | | Total | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| 1. Baik | 9 | 21,4 | 3 | 7,1 | 12 | 28,6 | 2 | 7,356 |
| 2. Cukup | 5 | 11,9 | 11 | 26,2 | 16 | 38,1 | | |
| 3. Kurang | 4 | 9,5 | 10 | 23,8 | 14 | 33,3 | | |
| Total | 18 | 42,8 | 24 | 57,1 | 42 | 100,0 | | |

Dengan menggunakan Chi-square dengan tingkat kepercayaan

90% ($\alpha=0,10$) dan $df=2$ diperoleh Square Hitung (7,356) > Square Tabel (4,605), maka H_a diterima, H_0 ditolak, berarti ada Hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dyspepsia didesa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024. Diketahui bahwa dari 12 responden berpengetahuan baik, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 9 orang (21,4%) dan yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 3 orang (7,1%).

Dari 16 responden yang berpengetahuan cukup, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 5 orang (11,9%) dan yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 11 orang (26,2%).

Berdasarkan 14 responden yang berpengetahuan kurang, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 4 orang (9,5%) dan yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 10 orang (23,8%) pencegahan dyspepsia didesa Matiti

I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Keluarga Terhadap Pencegahan Dyspepsia diDesa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2024.

| No | Pencegahan Dyspepsia | | | | | | Df | X ₂ |
|----|----------------------|-----------|------|-----------------|------|-------|-------|----------------|
| | Sikap | Dilakukan | | Tidak Dilakukan | | Total | | |
| | | n | % | N | % | n | % | |
| 1. | Positif | 10 | 23,8 | 4 | 9,5 | 14 | 33,3 | 2 7,106 |
| 2. | Negatif | 8 | 19,0 | 20 | 47,6 | 28 | 66,7 | |
| | Total | 18 | 42,8 | 24 | 57,1 | 42 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.5 Dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 90% (0,10) dan $df=2$ diperoleh Square hitung (7,106) > Square Tabel (2,705), Maka H_a diterima, H_0 ditolak, Berarti ada hubungan sikap dengan Pencegahan Dyspepsia diDesa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024.

Diketahui bahwa dari 14 responden yang bersikap Positif, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 10 orang (23,8%), dan responden yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 4 orang (9,5%).

Dari 28 responden yang bersikap negatif, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 8 orang (19,0%), responden yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 20 orang (47,6%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Dengan menggunakan Chi- Square dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$) dan $df=2$ diperoleh Square hitung (7,356) > Square Tabel (4,605), maka H_a diterima, H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan masyarakat usia 45-65 tahun dengan pencegahan dyspepsia di desa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 Dengan menggunakan Chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$) dan $df=2$ diperoleh Square Hitung (7,356) > Square Tabel (4,605), maka H_a diterima, H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dyspepsia di desa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul

Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024.

Diketahui bahwa dari 12 responden berpengetahuan baik, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 9 orang (21,4%) dan yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 3 orang (7,1%).

Dari 16 responden yang berpengetahuan cukup, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 5 orang (11,9%) dan yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 11 orang (26,2%).

Dari 14 responden yang berpengetahuan kurang, responden yang melakukan pencegahan syndrome dyspepsia sebanyak 4 orang (9,5%) dan yang tidak melakukan pencegahan syndrome dyspepsia sebanyak 10 orang (23,8%).

Menurut Notoadmojo (2017) pada umumnya semakin baik Pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Hal ini berarti mayoritas responden berpengetahuan baik, sesuai dengan data yang

diperoleh. Berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan dyspepsia sesuai dengan penelitian diatas.

Sikap

Dengan menggunakan Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 90% (0,10) dan $df=2$ Square hitung (7,106) > Square Tabel (2,705), Maka H_a diterima, H_o ditolak, Berarti ada hubungan sikap dengan Pencegahan Syndroma Dyspepsia diDesa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024. Berdasarkan tabel 4.5 Dengan menggunakan Uji-Square dengan tingkat kepercayaan 90% (0,10) dan $df=2$ Square hitung (7,106) > Square Tabel (2,705), Maka H_a diterima, H_o ditolak, Berarti ada hubungan sikap dengan Pencegahan Dyspepsia di Desa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024.

Diketahui bahwa dari 14 responden yang bersikap Positif, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 10 orang (23,8%), dan responden yang tidak melakukan pencegahan

dyspepsia sebanyak 4 orang (9,5%). Dari 28 responden yang bersikap negatif, responden yang melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 8 orang (19,0%), responden yang tidak melakukan pencegahan dyspepsia sebanyak 20 orang (47,6%).

Menurut Allport (2015) dalam Notoatmodjo (2015) Hal ini berarti Mayoritas responden memiliki sikap baik, sesuai dengan tingkat pengetahuan responden mengatakan bahwa dalam membentuk penentuan sikap yang utuh dan positif maka pengetahuan memegang peranan yang sangat penting, dan seseorang yang tidak mengetahui stimulus atau objek kesalahan, maka seseorang tersebut akan menilai atau bersikap negatif terhadap stimulus atau objek tersebut. Oleh sebab itu, indikator untuk membentuk sikap sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Pencegahan Dyspepsia Di Desa

Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024 dengan jumlah responden 42 orang. Maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat usia 45-65 tahun dengan pencegahan dyspepsia didesa Matiti I (Dusun I) Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu Purnama, Monica Tri Afsari Andi, Sabilu Yusuf, Muchtar Febriana, 2020. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dispepsia pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Aliyah III Kota Kendari. Vol 14. 340-347.

Dinas Kesehatan Humbang Hasundutan. Profil Kesehatan Humbang Hasundutan Tahun 2017

Djojoningrat D. Dispepsia Fungsional. Dalam: Sudoyo AW, Setiati S, Alwi I, Simadirata M, Setiyohadi B, Syam AF, Editor. Buku Ajar: Ilmu Penyakit Dalam. Edisi Ke-4. Jakarta: Balai Penerbit

Dompak. Vol. 3, No. 3 Juni 2023, Hal. 407-411.

Functional Dyspepsia: Evidences in Pathophysiology and Treatment. (2018). German y:

Springer Nature Singapore.

F. Hidayat, and H. A. Husen, "Pencegahan Penyakit Dispepsia Sejak Dini Melalui Edukasi Kesehatan Kepada Siswa SMP Negeri 1 Kota Ternate," In Meambo, Vol. 1, no. 2, 2022.

J. I. Mahasiswa, K. Biomedis, and R. P. Arsyad, "HUBUNGAN SINDROMA DISPEPSIA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMAN 4 BANDA ACEH The Relationship Between Dyspepsia Syndrome and Students' Learning Achievement at SMAN 4 Banda Aceh," In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis, vol. 4, no. 1, 2018. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKB/>

J. Keperawatan, P. Kesehatan, K. Kupang, B. Pengembangan, D. Pemberdayaan, S. Daya, Kesehatan, M, PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN, 2019

Jurnal Health Sains 2548-, 2(7). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera

Laili (2020), TERAPI PADA DISPEPSIA. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Vol 3.

Naomi (2019). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan Dalam Kajian

- Filsafat Ilmu Pengetahuan,
Jurnal IKRA- ITH Humaniora
Vol. 5 No. 1.
- Rosadi, Putri Sari Intan, Widyatuti
(2023). stres dan gejala
dispepsia fungsional pada
remaja. Jurnal Keperawatan
Jiwa Volume 7 . Jurnal
Keperawatan Jiwa Vol 7
- Suriadi Muharam Ghulam, Pratama
Bagas Rihiantoro, Lestari Sri
Maria Puji, Sahara Nita, Jurnal
Perak Malahayati, pola makan
dengan kejadian dispepsia
pada siswa-siswi ma ashabul
yamin cikembar sukabumi,
Vol 5., "Pengaruh Sikap
Pemenuhan Pola Makan
Terhadap Pencegahan Gastritis
Pada Mahasiswa", Nursing
Care and Health Technology
Journal (NCHAT), vol. 1, no.
1, pp. 25-30, 2021.
- Taley (2020). Faktor-faktor yang
berhubungan
dengan kejadian dispepsia pada
pasien rawat jalan poli
penyakit dalam di rsud koja,
Jurnal Kesehatan komunitas
Indonesi, Vol 17.
- Wicaksana (2018). Gambaran
dispepsia pada pasien rawat
inap di klinik romana desa
tanjung anom. sekolah tinggi
ilmu kesehatan columbia
asia. Vol.2.
- Wicaksono, Rahardiantini Ikha,
Sartika Lili .2023 Pencegahan
Gangguan Gastrointestinal
Melalui Edukasi Kesehatan
pada Masyarakat
Kelurahan
- Wildani, Z. (2021). Definisi,
Penyebab, Klasifikasi, dan
Terapi Sindrom Dispepsia.